

ISSN 2086-4949
SEMESTER II 2023

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KOPI



PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN
SEKRETARIAT JENDERAL, KEMENTERIAN PERTANIAN
TAHUN 2023

ISSN : 2086-4949

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KOPI

**Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Sekretariat Jenderal, Kementerian Pertanian
2023**

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KOPI

Volume 12 Nomor 2D Tahun 2023

Ukuran Buku : 10,12 inci x 7,17 inci (B5)

Jumlah Halaman : 53 halaman

Penasehat : Roby Darmawan, M. Eng

Penyunting :

Mas'ud, SE, M.Si
Sri Wahyuningsih, S.Si

Naskah :

Yani Supriyati, SE

Design Sampul :

Rinawati, SE

Diterbitkan oleh :
Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Kementerian Pertanian
2023

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga publikasi “Analisis Kinerja Perdagangan Komoditas Kopi” telah diselesaikan. Publikasi ini merupakan salah satu output dari Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian dalam mengemban visi dan misinya dalam mempublikasikan data sektor pertanian maupun hasil analisisnya.

Publikasi Analisis Kinerja Perdagangan Komoditas Kopi Tahun 2023 merupakan bagian dari publikasi Kinerja Perdagangan Komoditas Pertanian semester II tahun 2023. Publikasi ini menyajikan keragaan data series komoditas Kopi secara nasional dan internasional selama 5 tahun terakhir serta dilengkapi dengan hasil analisis indeks spesialisasi perdagangan, analisis daya saing, indeks keunggulan komparatif serta analisis lainnya.

Publikasi ini disajikan dalam bentuk hardcopy dan softcopy, serta dapat diakses melalui website Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian yaitu <http://satudata.pertanian.go.id>. Dengan diterbitkannya publikasi ini diharapkan para pembaca dapat memperoleh gambaran tentang keragaan dan analisis kinerja perdagangan komoditas Kopi secara lebih lengkap dan menyeluruh.

Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan publikasi ini, kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan untuk penyempurnaan dan perbaikan publikasi berikutnya.

Jakarta, Desember 2023
Kepala Pusat Data dan
Sistem Informasi Pertanian,



Roby Darmawan, M. Eng

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
RINGKASAN EKSEKUTIF	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan	2
BAB II. METODOLOGI	3
2.1. Sumber Data dan Informasi	3
2.2. Metode Analisis	3
BAB III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR	
PERTANIAN	9
3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian	9
3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Subsektor Perkebunan	11
BAB IV. KERAGAAN KINERJA PERDAGANGAN KOPI	13
4.1. Sentra Produksi Kopi	13
4.2. Keragaan Harga Kopi.....	15
4.3. Kinerja Perdagangan Kopi	19
4.4. Negara Tujuan Ekspor dan Asal Impor Kopi Indonesia dan Negara Ekspor dan Importir Kopi Dunia	25
BAB V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KOPI.....	31
5.1. <i>Import Dependency Ratio</i> (IDR) dan <i>Self Sufficiency Ratio</i> (SSR)	31
5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan Indeks Keunggulan Komparatif (RSCA) Kopi	32
5.3. Analisis Penetrasi Pasar Negara Pengekspor Kopi	33
BAB VI. PENUTUP	37
DAFTAR PUSTAKA.....	39

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1.	Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia, 2018-2022	9
Tabel 3.2.	Perkembangan Ekspor Impor dan Neraca Subsektor Perkebunan 2018-2022.....	11
Tabel 3.3.	Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Perkebunan, Januari-Agustus 2022 dan 2023	12
Tabel 4.1.	Perkembangan Produksi Kopi di Provinsi Sentra di Indonesia, 2018-2022	13
Tabel 4.2.	Perkembangan Harga Produsen dan Konsumen Kopi di Indonesia, 2020-2022	15
Tabel 4.3.	Perkembangan Harga Produsen Kopi Biji/Berasan dan Harga Konsumen Kopi Bubuk di Indonesia, 2013-2022	16
Tabel 4.4.	Perkembangan harga produsen dan konsumen di sentra produksi, tahun 2022	17
Tabel 4.5.	Perkembangan Harga Kopi di pasar Internasional, 2020-Nop 2023 ...	19
Tabel 4.6.	Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Kopi Indonesia, 2018-2022	20
Tabel 4.7.	Perkembangan Ekspor Impor dan Neraca Perdagangan Kopi, Januari-September 2022- 2023.....	21
Tabel 4.8.	Kode HS serta Deskripsi Ekspor Impor Kopi	22
Tabel 4.9.	Perkembangan Nilai Impor Kopi Indonesia berdasarkan Kode HS, 2018-2022.....	23
Tabel 4.10.	Perkembangan Nilai Impor Kopi Indonesia Berdasarkan Kode HS, 2018-2022	24
Tabel 4.11.	Negara Tujuan Ekspor Kopi Indonesia, 2018 dan 2022.....	26
Tabel 4.12.	Negara Eksportir Kopi Terbesar Dunia, 2018-2022.....	27
Tabel 4.13.	Negara Asal Impor Kopi Indonesia, 2018 dan 2022.....	28
Tabel 4.14.	Negara Importir Kopi Terbesar Dunia, 2018-2022.....	29

Tabel 5.1.	Perkembangan Nilai Import Dependency Ratio (IDR) dan Self Sufficiency Ratio (SSR) Kopi Indonesia, 2018-2022	31
Tabel 5.2.	Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) Kopi Indonesia, 2018-2022	33
Tabel 5.3.	Indeks Keunggulan Komparatif Kopi Indonesia dalam Perdagangan Dunia, 2018-2022 .	34
Tabel 5.4.	Perkembangan Penetrasi Pasar Kopi (Kode HS 0901) Ke Amerika Serikat, Mesir, Jerman dan India oleh Indonesia, Brazil, Kolumbia dan Vietnam, 2018-2022	36

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 3.1.	Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Komoditas Pertanian, 2018-2022	10
Gambar 3.2.	Perkembangan Nilai Ekspor- Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian, 2018-2022	10
Gambar 3.3.	Kontribusi Subsektor Pertanian Berdasarkan Nilai Ekspor dan Impor, 2022	11
Gambar 4.1.	Provinsi sentra Produksi Kopi di Indonesia, 2022.....	14
Gambar 4.2.	Perkembangan pangsa produksi Kopi di provinsi sentra , 2018-2022	14
Gambar 4.3.	Perkembangan Disparitas antara harga produsen dan konsumen Kopi, 2020-2022	16
Gambar 4.4.	Perkembangan Harga produsen kopi biji/berasan dan harga konsumen kopi bubuk di Indonesia, 2013-2022	17
Gambar 4.5.	Perkembangan Harga Produsen Kopi Biji dan Harga Konsumen Kopi Bubuk di Beberapa Provinsi Sentra di Indonesia, 2022	18
Gambar 4.6.	Perkembangan Harga Bulanan Kopi Robusta dan Arabika di Pasar Internasional, 2020 – Nop 2023	19
Gambar 4.7.	Perkembangan Ekspor-Impor dan Neraca Perdagangan Kopi di Indonesia, 2018-2022	20
Gambar 4.8.	Kontribusi Ekspor dan Impor Kopi di Indonesia berdasarkan wujud, 2022	21
Gambar 4.9.	Negara Tujuan Ekspor Kopi Indonesia, 2018 dan 2022	25
Gambar 4.10.	Negara Eksportir Kopi terbesar dunia, 2018 dan 2022	27
Gambar 4.11.	Negara asal Impor kopi Indonesia, 2018 dan 2022	28
Gambar 4.12.	Negara Importir kopi terbesar dunia 2018-2022	29
Gambar 5.1.	Penetrasi Pasar Kopi (0901) ke Pasar Amerika Serikat dan Mesir Oleh Indonesia, Brazil, Kolumbia dan Vietnam, 2018-2022.....	35
Gambar 5.2.	Penetrasi Pasar Kopi (0901) ke Pasar Jerman dan India oleh Indonesia, Brazil, Kolumbia dan Vietnam, 2018-2022	35

RINGKASAN EKSEKUTIF

Kopi merupakan salah satu komoditas pertanian yang berkontribusi besar dalam penerimaan devisa negara yakni sebesar USD 1,15 Milyar dengan volume ekspor sebesar 437,56 ribu ton pada tahun 2022. Selama periode tahun 2021 - 2022, neraca volume perdagangan Kopi di tahun 2022 mencapai USD 1,09 Milyar.

Pada tahun 2018-2022, terdapat 6 (enam) provinsi sentra Produksi Kopi yaitu provinsi Sumatera Selatan, Lampung, Sumatera Utara, Aceh, Bengkulu dan Jawa Timur dengan kontribusi kumulatif mencapai 76,15% share terhadap total produksi Kopi Indonesia Tahun 2021. Produksi Kopi Indonesia tahun 2022 adalah 794.762 Ton, meningkat sebesar 1,09% dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan produksi Kopi tahun 2023 adalah 789.609 ton (angka estimasi, Ditjen Perkebunan).

Pada tahun 2022, negara tujuan ekspor Kopi Indonesia dominan ditujukan ke 6 (enam) negara. Amerika Serikat dan Mesir merupakan negara tujuan utama ekspor Kopi Indonesia, dengan kontribusi mencapai 23,42% dan 7,12%. Nilai ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat dan Mesir sebesar USD 268,92 juta dan 81,74 juta. Brazil merupakan negara pertama asal impor kopi Indonesia yang mencapai nilai impor sebesar USD 30,76 juta (50,60%), urutan kedua adalah Vietnam dengan nilai impor sebesar USD 13,39 juta (22,03%).

Ada 10 (sepuluh) negara eksportir Kopi terbesar dunia yang secara kumulatif memberikan kontribusi sekitar 79,75% terhadap total nilai ekspor Kopi di dunia, Kopi yang banyak di ekspor adalah kopi Arabika dan Robusta tidak digongseng tidak dihilangkan kafeinnya dengan kode HS 090111 yang mana Brazil dan Kolumbia merupakan negara eksportir Kopi terbesar pertama dan kedua di dunia yang memberikan kontribusi masing-masing sebesar 29,88% dan 14,88%. Indonesia merupakan pengeksportir kopi terbesar dunia dengan urutan ke 6 (enam) dengan ekspor 2022 sebesar USD 1,14 miliar.

Hasil analisis IDR dari tahun 2022 menunjukkan bahwa Indonesia hanya bergantung pada impor Kopi sebesar 4,28%. Sementara nilai SSR kopi Indonesia

tahun 2018-2022 berkisar antara 136,24% hingga 212,98% yang berarti bahwa kebutuhan Kopi dalam negeri dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri bahkan sebagian besar untuk diekspor/surplus.

Nilai ISP Kopi yang dihitung berdasarkan nilai ekspor dan impor menunjukkan nilai positif untuk jenis kopi kopi arabika dan robusta digongseng tidak dihilangkan kafeinnya berkisar antara 0,562% – 0,935%, untuk kopi arabika dan robusta tidak digongseng dihilangkan kafeinnya ISP berkisar antara 0,672%-0,995% dan kopi arabika dan robusta digongseng tidak dihilangkan kafeinnya berkisar 0,431%-0,630% dan ISP kopi digongseng dihilangkan kafeinnya sebesar 0,163%-0,926%. Hal ini berarti bahwa komoditas Kopi Indonesia pada perdagangan dunia telah berada pada tahap pematangan ekspor atau memiliki daya saing tinggi sebagai negara pengekspor kopi dunia. Berdasarkan hasil perhitungan nilai RSCA menunjukkan bahwa komoditas Kopi Arabika dan Robusta tidak digongseng tidak dihilangkan kafeinnya Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang cukup besar di pasar dunia. Hal ini ditunjukkan nilai RSCA tahun 2018-2022 berkisar antara 0,515%-0,688% dan RCA nya berkisar 3,12%-5,41%.

Negara pesaing ekspor Kopi Indonesia adalah negara Brazil, Kolumbia dan Vietnam dengan penetrasi ke Amerika Serikat, Mesir, Jerman dan India. Di Pasar Amerika Serikat komoditas kopi di dominasi oleh negara Brazil mencapai 27,84% dan Kolumbia sebesar 24,71%, sedangkan di Pasar Mesir negara Indonesia unggul sekitar 48,82%. Di pasar Jerman di kuasai oleh Brazil sebesar 40,62% dan Pasar India di kuasai oleh Indonesia sebesar 40,71%.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara. Kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa melainkan juga merupakan sumber penghasilan bagi tidak kurang dari satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia (Rahardjo 7: 2012). Kopi kemudian terus berkembang hingga saat ini menjadi salah satu minuman paling populer di dunia yang dikonsumsi oleh berbagai kalangan masyarakat. Berbagai efek kesehatan dari kopi pada umumnya terkait dengan aktifitas kafein di dalam tubuh yaitu meningkatkan kerja psikomotor sehingga tubuh tetap terjaga dan memberikan efek fisiologis berupa peningkatan energi. Efeknya biasanya baru akan terlihat beberapa jam kemudian setelah mengkonsumsi kopi (www.wikipedia.com). Sementara itu aktifitas ekonomi dan perdagangan saat ini telah mencapai kondisi dimana berbagai negara di seluruh dunia menjadi kekuatan pasar yang satu dan semakin terintegrasi tanpa hambatan atau batasan teritorial negara. Globalisasi perekonomian ini berarti adanya keharusan penghapusan seluruh batasan dan hambatan terhadap arus barang, jasa serta modal.

Subsektor perkebunan telah menjadi sumber penghasil devisa bagi Indonesia dalam sektor pertanian, yang dicerminkan dari neraca perdagangan yang selalu surplus dari tahun ke tahun, sementara Subsektor lainnya mengalami defisit. Pada tahun 2022, sumbangan devisa dari neraca perdagangan sektor pertanian seluruhnya disumbang dari surplus neraca perdagangan subsektor perkebunan hingga mencapai USD 34,86 milyar. Penyumbang devisa terbesar neraca perdagangan subsektor perkebunan

berasal dari komoditas minyak sawit, karet, kelapa, kopi dan kakao. Pada tahun 2022, sumbangan devisa dari ekspor kopi sebesar USD 1,15 milyar atau 2,73% dari total ekspor komoditas perkebunan.

Produksi Kopi Indonesia tahun 2022 sebesar 794.762 Ton mengalami kenaikan sekitar 1,09% dari tahun sebelumnya dalam wujud kopi biji sekitar 1,285 juta hektar, yang sebagian besar merupakan areal perkebunan rakyat (PR) sebesar 98,20% atau 1,62 juta hektar, sedangkan areal perkebunan besar swasta (PBS) hanya sebesar 0,74% atau 9,56 ribu hektar dan perkebunan besar negara (PBN) sebesar 1,06% atau 13,62 ribu hektar.

Berdasarkan data ekspor kopi Indonesia selama periode 5 tahun terakhir (2018 – 2022) didominasi dalam wujud kopi biji/berasan sebesar 99% dari total ekspor kopi Indonesia. Besarnya ekspor kopi tersebut menjadikan Indonesia menduduki peringkat terbesar ke-11 sebagai negara eksportir kopi dunia setelah Brazil, Swiss, Kolumbia, Jerman, Italia, Vietnam, Perancis, Honduras, Belgium dan Etiopia dengan kontribusi 2,87% terhadap total ekspor kopi berasan dunia. Hal ini menunjukkan bahwa di pasar global Indonesia telah mengambil peran dalam perdagangan kopi dunia meskipun masih dalam wujud kopi biji/berasan, sehingga masih perlu ditingkatkan dalam wujud lainnya atau olahan lebih lanjut agar mendapatkan nilai tambah yang lebih besar.

1.2. Tujuan

Tujuan analisis kinerja perdagangan kopi adalah untuk mengetahui sejauh mana kinerja perdagangan kopi Indonesia dan posisi perdagangan kopi Indonesia di pasar internasional.

II. METODOLOGI

2.1. Sumber Data dan Informasi

Analisis kinerja perdagangan komoditas kopi tahun 2023 disusun berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari data sekunder yang bersumber dari instansi terkait baik di lingkup Kementerian Pertanian maupun di luar Kementerian Pertanian seperti Badan Pusat Statistik (BPS), *World Bank*, *Food and Agriculture Organization (FAO)*, *Trademap* dan *Uncomtrade*.

2.2. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penyusunan analisis kinerja perdagangan komoditas kopi adalah sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis keragaan, diantaranya dengan menyajikan nilai rata-rata pertumbuhan per tahun, rata-rata dan persen kontribusi (*share*) yang mencakup indikator kinerja perdagangan komoditas kopi meliputi :

- Produksi dan Luas Areal Kopi
- Harga produsen dan harga internasional
- Volume dan nilai ekspor-impor, berdasarkan wujud segar/primer dan olahan/manufaktur, serta berdasarkan kode HS (*Harmony System*)
- Negara tujuan ekspor
- Negara asal impor
- Negara eksportir dan importir dunia

2. Analisis Inferensia

Analisis inferensia yang digunakan dalam analisis kinerja perdagangan komoditas kopi antara lain :

- **Import Dependency Ratio (IDR)**

Import Dependency Ratio (IDR) merupakan formula yang menyediakan informasi ketergantungan suatu negara terhadap impor suatu komoditas. Nilai IDR dihitung berdasarkan definisi yang dibangun oleh FAO (*Food and Agriculture Organization of the United Nations*). Penghitungan nilai IDR tidak termasuk perubahan stok dikarenakan besarnya stok (baik dari impor maupun produksi domestik) tidak diketahui.

$$\text{IDR} = \frac{\text{Impor}}{\text{Produksi} + \text{Impor} - \text{Ekspor}} \times 100$$

- **Self Sufficiency Ratio (SSR)**

Nilai SSR menunjukkan besarnya produksi dalam kaitannya dengan kebutuhan dalam negeri. SSR diformulasikan sbb.:

$$\text{SSR} = \frac{\text{Produksi}}{\text{Produksi} + \text{Impor} - \text{Ekspor}} \times 100$$

- **Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP)**

ISP digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas. ISP ini dapat menggambarkan apakah untuk suatu komoditas, posisi Indonesia cenderung menjadi negara eksportir atau importir komoditas pertanian tersebut. Secara umum ISP dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ISP = \frac{(X_{ia} - M_{ia})}{(X_{ia} + M_{ia})}$$

dimana :

X_{ia} = volume atau nilai ekspor komoditas ke-i Indonesia

M_{ia} = volume atau nilai impor komoditas ke-i Indonesia

Nilai ISP adalah

- 1 s/d -0,5 : Berarti komoditas tersebut pada tahap pengenalan dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing rendah atau negara bersangkutan sebagai pengimpor suatu komoditas
- 0,4 s/d 0,0 : Berarti komoditas tersebut pada tahap substitusi impor dalam perdagangan dunia
- 0,1 s/d 0,7 : Berarti komoditas tersebut dalam tahap perluasan ekspor dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing yang kuat
- 0,8 s/d 1,0 : Berarti komoditas tersebut dalam tahap pematangan dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing yang sangat kuat.

- **Indeks Keunggulan Komparatif (*Revealed Comparative Advantage* – RCA) dan RSCA (*Revealed Symetric Comparative Advantage*)**

Konsep *comparative advantage* diawali oleh pemikiran David Ricardo yang melihat bahwa kedua negara akan mendapatkan keuntungan dari perdagangan apabila menspesialisasikan untuk memproduksi produk-produk yang memiliki *comparative advantage* dalam keadaan *autarky* (tanpa perdagangan). Balassa (1965) menemukan suatu pengukuran terhadap keunggulan komparatif suatu negara secara empiris dengan melakukan penghitungan matematis terhadap data-data nilai ekspor suatu negara dibandingkan dengan nilai ekspor dunia.

Penghitungan Balassa ini disebut *Revealed Comparative Advantage* (RCA) yang kemudian dikenal dengan Balassa RCA Index :

$$RCA = \frac{X_{ij}/X_j}{X_{iw}/X_w}$$

dimana:

X_{ij} : Nilai ekspor komoditi kakao dari negara j (Indonesia)

X_j : Total nilai ekspor non migas negara j (Indonesia)

X_{iw} : Nilai ekspor komoditi kakao dari dunia

X_w : Total nilai ekspor non migas dunia

Sebuah produk dinyatakan memiliki daya saing jika $RCA > 1$, dan tidak berdaya saing jika $RCA < 1$. Berdasarkan hal ini, dapat dipahami bahwa nilai RCA dimulai dari 0 sampai tidak terhingga.

Menyadari keterbatasan RCA tersebut, maka dikembangkan *Revealed Symmetric Comparative Advantage* (RSCA), dengan rumus sebagai berikut :

$$RSCA = \frac{(RCA - 1)}{(RCA + 1)}$$

Konsep RSCA membuat perubahan dalam penilaian daya saing, dimana nilai RSCA dibatasi antara -1 sampai dengan 1. Sebuah produk disebut memiliki daya saing jika memiliki nilai di atas nol, dan dikatakan tidak memiliki daya saing jika nilai dibawah nol.

- **Market Penetration (Penetrasi Pasar)**

Market Penetration adalah mengukur perbandingan antara ekspor produk tertentu (X) dari suatu negara (Y) ke negara lainnya (Z) terhadap Ekspor produk tertentu (X) dari dunia ke-Z. Market Penetration bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penetrasi (perembesan) komoditi tertentu dari suatu negara di negara tujuan ekspor. Semakin besar nilai penetrasinya dibandingkan nilai penetrasi dari negara lain maka berarti komoditi dari negara tersebut mempunyai daya saing yang cukup kuat.

$$MP = \frac{\text{Ekspor produk X dari negara Y ke negara Z}}{\text{Ekspor produk X dari dunia ke Z}} \times 100\%$$

Atau

$$MP = \frac{\text{Impor produk X negara Z dari Y}}{\text{Impor produk X negara Z dari dunia}} \times 100\%$$

III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR PERTANIAN

3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian

Gambaran umum kinerja perdagangan komoditas pertanian dapat dilihat dari neraca perdagangan luar negeri, komoditas pertanian yang meliputi subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan selama tahun 2018-2022 terlihat mengalami surplus baik dari sisi volume dan nilai neraca perdagangan, hal ini dapat dilihat secara rinci pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia, 2018 – 2022

No.	Uraian	Tahun					2022 revisi
		2018	2019	2020	2021	2022	Pertumb. (%) 2021-2022
1 Ekspor							
	- Volume (Ton)	44.985.882	46.362.290	43.717.736	45.303.101	44.756.123	-1,21
	- Nilai (000 USD)	30.073.667	27.040.076	30.375.075	43.047.292	44.438.960	3,23
2 Impor							
	- Volume (Ton)	32.244.521	30.067.137	30.493.866	32.486.310	31.636.398	-2,62
	- Nilai (000 USD)	19.756.960	18.297.377	17.557.704	22.457.085	25.819.648	14,97
3 Neraca Perdagangan							
	- Volume (Ton)	12.741.362	16.295.153	13.223.870	12.816.791	13.119.725	2,36
	- Nilai (000 USD)	10.316.706	8.742.699	12.817.370	20.590.207	18.619.312	-9,57

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: - Data tahun 2018-Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

- Data April-Desember 2022 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Berdasarkan Tabel 3.1 terlihat bahwa pertumbuhan neraca perdagangan komoditas pertanian tahun 2022-2021 mengalami kenaikan Volume sedangkan nilainya mengalami penurunan. Volume ekspor pertanian mengalami penurunan sebesar 1,21% dibandingkan tahun lalu sedangkan volumenya mengalami kenaikan sebesar 3,23%, demikian pula dengan impor yang mengalami penurunan volume sebesar 2,62% sedangkan impor mengalami kenaikan sebesar 14,97%. Volume dan impor ekspor impor komoditas pertanian ini secara lebih jelas dapat dilihat pada

Gambar 3.1 berikut ini, yang secara umum menunjukkan volume ekspor selalu lebih tinggi dibandingkan volume impornya atau mengalami surplus dalam neraca perdagangan pertanian.



Gambar 3.1. Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Komoditas Pertanian, 2018 – 2022

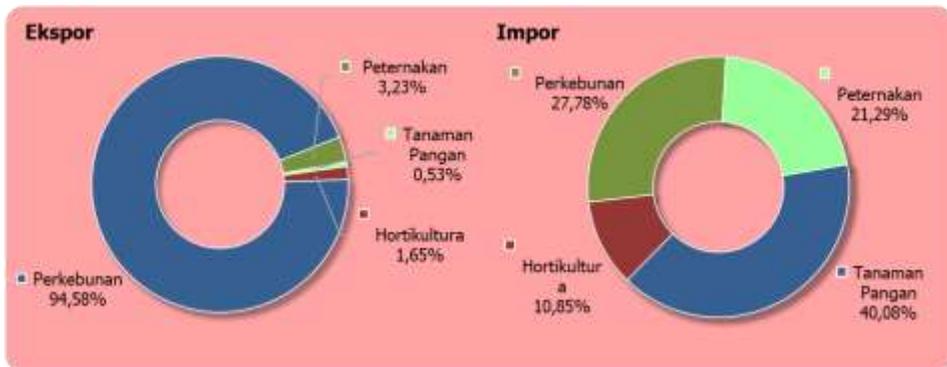
Dari sisi nilai ekspor komoditas pertanian pada tahun 2022 mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 3,23% dari tahun lalu yaitu dari 43,05 miliar (2021) menjadi 44,44 miliar (2022) hal ini disebabkan karena adanya peningkatan produksi terutama di komoditas perkebunan di Indonesia (Gambar 3.2).



Gambar 3.2. Perkembangan Nilai Ekspor- Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian, 2018 – 2022

3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Subsektor Perkebunan

Subsektor perkebunan merupakan andalan nasional dalam neraca perdagangan sektor pertanian, karena selalu mengalami surplus dan dapat menutupi defisit yang dialami oleh subsektor lainnya. Surplus neraca perdagangan sektor pertanian terjadi karena 94,58% berasal dari nilai ekspor subsektor perkebunan dengan persentase impor yang relatif lebih kecil yaitu 19,57%. Secara rinci kontribusi subsektor pertanian berdasarkan nilai ekspor dan impor 2022 dapat di lihat pada gambar 3.3



Gambar 3.3. Kontribusi Subsektor Pertanian Berdasarkan Nilai Ekspor dan Impor, 2022

Tabel 3.2. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sub Sektor Perkebunan, 2018-2022

No.	Uraian	Tahun					Pertumbuhan 2021-2022 (%)
		2018	2019	2020	2021	2022	
1 Ekspor							
	-Volume (Ton)	43.484.993	45.199.867	42.329.258	43.747.281	43.365.480	-0,87
	- Nilai (000 USD)	28.463.450	25.384.893	28.236.212	40.706.710	42.032.040	3,26
2 Impor							
	-Volume (Ton)	6.661.972	5.617.811	6.770.278	6.927.312	7.455.403	7,62
	- Nilai (000 USD)	5.814.217	4.842.422	4.821.560	5.999.569	7.173.791	19,57
3 Neraca							
	-Volume (Ton)	36.823.021	39.582.056	35.558.980	36.819.969	35.910.077	-2,47
	- Nilai (000 USD)	22.649.233	20.542.471	23.414.652	34.707.141	34.858.249	0,44

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: - Data tahun 2018-Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

- Data April-Desember 2022 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Perkembangan Neraca perdagangan subsektor perkebunan dari tahun 2021-2022 mengalami kenaikan nilai sebesar 0,44% dan penurunan volume sebesar 2,47%, hal ini di sebabkan karena adanya penurunan volume ekspor sebesar 0,87% tahun 2022 (tabel 3.2).

Jika dilihat dari perkembangan ekspor subsektor perkebunan Indonesia kumulatif bulan Januari-September 2022 dan 2023, pertumbuhan ekspor dari sisi nilai mengalami penurunan sebesar 19,13% dan volume mengalami kenaikan sebesar 12,47%. Sebaliknya dari sisi Impor pertumbuhan volume dan nilainya mengalami penurunan masing-masing sebesar 22,49% dan 16,23%. (Tabel 3.3)

Tabel. 3.3. Perkembangan Neraca Perdagangan Subsektor Perkebunan, Januari-September 2022 dan 2023

No	Uraian	Januari - September		Pertmb (%)
		2022	2023	
1	Ekspor			
	- Volume (Ton)	29.637.688	33.333.267	12,47
	- Nilai (000 USD)	31.506.985	25.481.029	-19,13
2	Impor			
	- Volume (Ton)	6.113.305	4.738.484	-22,49
	- Nilai (000 USD)	5.739.850	4.808.023	-16,23
3	Neraca			
	- Volume (Ton)	23.524.383	28.594.783	21,55
	- Nilai (000 USD)	25.767.135	20.673.006	-19,77

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Kereangan : - Data Januari-Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017
 - Data April 2022-September 2023 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

BAB IV. KERAGAAN KINERJA PERDAGANGAN KOPI

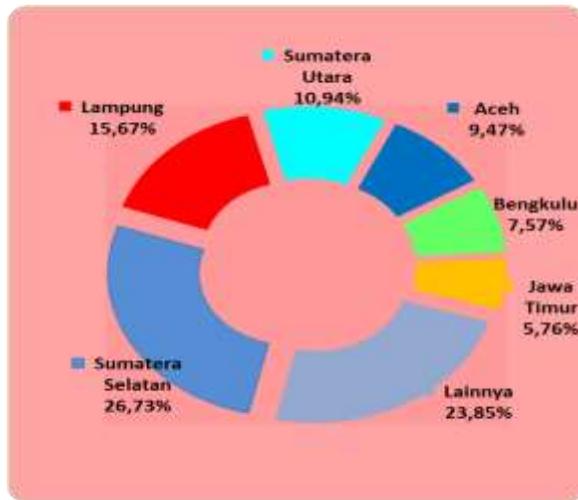
4.1. Sentra Produksi Kopi

Kopi merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Kopi juga salah satu komoditas ekspor Indonesia yang cukup penting sebagai penghasil devisa negara selain minyak dan gas. Selain peluang ekspor yang semakin terbuka, pasar kopi di dalam negeri masih cukup besar. Berdasarkan data produksi rata-rata tahun 2018-2022, lebih dari 98,14% produksi kopi nasional berasal dari sumbangan produksi Perkebunan Rakyat (PR), dengan sentra produksi di 6 (enam) provinsi yang secara kumulatif memberikan kontribusi sebesar 76,15% dari produksi kopi Indonesia. Provinsi sentra kopi meliputi Sumatera Selatan, Lampung, Sumatera Utara, Aceh, Bengkulu dan Jawa Timur sedangkan provinsi lainnya berkontribusi kurang dari 6% produksi kopi Indonesia, sentra produksi kopi di Indonesia tahun 2018-2022 secara rinci disajikan pada Tabel 4.1. dan Gambar 4.1

Tabel 4.1. Perkembangan Produksi Kopi di Provinsi Sentra di Indonesia, 2018-2022

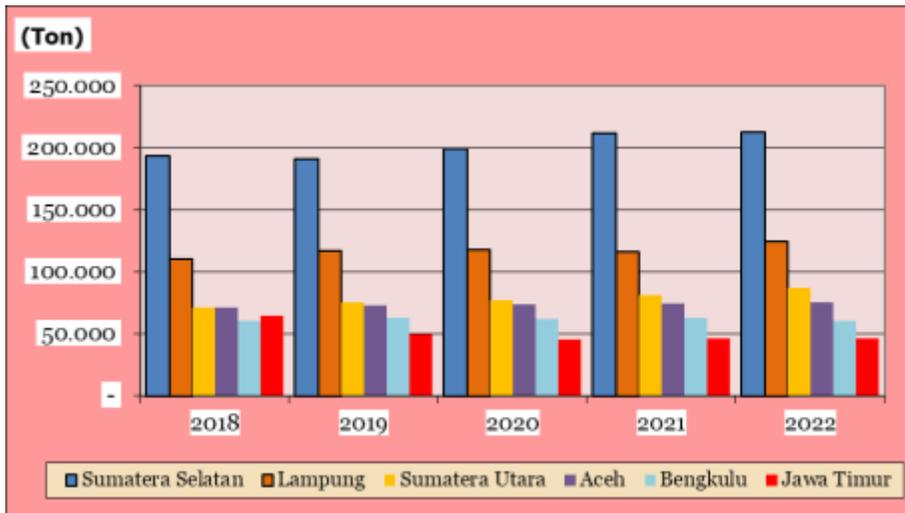
No.	Provinsi	Produksi (Ton)					Rata-rata produksi	Share 2022 (%)	Kumulatif Share (%)
		2018	2019	2020	2021	2022			
1	Sumatera Selatan	193.507	191.081	198.945	211.681	212.452	201.533	26,73	26,73
2	Lampung	110.597	117.111	117.311	116.281	124.528	117.166	15,67	42,40
3	Sumatera Utara	71.023	74.922	76.597	80.871	86.956	78.074	10,94	53,34
4	Aceh	70.774	72.652	73.419	74.328	75.294	73.293	9,47	62,82
5	Bengkulu	60.346	62.567	62.279	62.849	60.139	61.636	7,57	70,38
6	Jawa Timur	64.529	49.157	45.279	45.914	45.812	50.138	5,76	76,15
	Lainnya	185.275	185.022	188.550	194.267	189.581	188.539	23,85	100,00
	Indonesia	756.051	752.511	762.380	786.191	794.762	770.379	100,00	

Sumber : Ditjen Perkebunan, diolah oleh Pusdatin



Gambar 4.1. Provinsi Sentra Produksi Kopi di Indonesia, 2022

Perkembangan pangsa produksi kopi di Provinsi sentra selama tahun 2018-2022 Pangsa produksi kopi di provinsi Sumatera Selatan sebagai provinsi sentra terbesar di Indonesia menunjukkan tendensi mengalami kenaikan, sementara pangsa di provinsi sentra lainnya menunjukkan tendensi sedikit mengalami penurunan.



Gambar 4.2. Perkembangan Pangsa Produksi Kopi di Provinsi Sentra, 2018-2022

4.2. Keragaan Harga Kopi

Untuk melihat kinerja perdagangan kopi dalam negeri diantaranya dengan melihat perkembangan rata-rata harga kopi di tingkat petani (harga produsen) dalam wujud kopi biji dan di tingkat konsumen dalam wujud kopi bubuk. Data harga kopi tingkat petani dan konsumen yang di pantau adalah dalam wujud primer. Tahun 2020-2022 harga kopi di tingkat konsumen mengalami penurunan, terutama tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 90% dan tahun 2022 harga kopi di tingkat konsumen relatif stabil, sedangkan harga kopi di tingkat Petani atau produsen mengalami kenaikan di tahun 2022 sekitar 7,81%. Harga Konsumen Kopi mengalami kenaikan sebesar Rp. 30.060,-/Kg (Tahun 2021) menjadi Rp.40.120/Kg (Tahun 2022) sedangkan untuk harga di tingkat petani atau produsen harga tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi Rp.21.715/Kg dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp. 20.141/ Kg (tahun 2021), di sebabkan karena adanya Kenaikan harga kopi dunia ini tentu saja mengerek harga kopi di dalam negeri. Penurunan bisnis makanan dan minuman membuat seluruh kalangan pelaku kopi mulai petani, pemilik gerai kopi, eksportir, dan importir merasakan tantangan lebih berat dari tahun-tahun sebelumnya. Dapat di lihat pada Tabel 4.2 dan gambar 4.3

Tabel 4.2 Perkembangan harga Produsen dan konsumen Kopi di Indonesia, 2020-2021

No	Tahun	Bulan											
		Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
1	Harga Produsen (Rp/Kg), Kopi Biji												
	2020	21.005	21.076	21.113	20.703	20.317	20.357	20.435	20.005	20.049	19.948	19.993	19.841
	2021	19.850	19.877	19.911	20.041	20.151	20.210	20.208	19.961	20.138	20.243	20.440	20.665
	2022	20.851	20.933	21.100	21.258	21.403	21.585	21.807	21.781	22.151	22.421	22.577	22.716
2	Harga Konsumen Kopi (Rp/ Kg) , Kopi Bubuk												
	2020	56.740	57.800	57.180	57.320	57.340	57.480	57.660	56.600	56.370	56.900	56.960	57.240
	2021	29.680	29.950	30.370	29.840	29.860	30.060	30.070	30.090	30.060	30.170	30.200	30.480
	2022	29.680	29.950	30.370	29.840	29.860	30.010	30.070	30.090	30.060	30.170	30.200	30.480

Sumber : BPS, diolah Pusdatin



Gambar 4.3. Perkembangan Disparitas antara harga Produsen dan Konsumen Kopi, 2020-2022

Perkembangan harga produsen kopi biji/berasan nasional periode tahun 2013-2022 secara umum menunjukkan pola peningkatan yang sejalan dengan peningkatan harga kopi bubuk di konsumen, meskipun terlihat margin perdagangan yang makin melebar dengan rata-rata margin sebesar Rp.19.390/Kg. Peningkatan harga konsumen berupa kopi bubuk tahun 2020 mengalami peningkatan yang cukup tinggi mencapai 32,52% di banding tahun sebelumnya. Harga Kopi Tahun 2021-2022 ditingkat produsen dan konsumen rata-rata mengalami penurunan yaitu Rp.20.141/Kg menjadi Rp.21.715/Kg dan Rp 30.060/Kg menjadi Rp. 40.120/Kg. (Tabel 4.3 dan Gambar 4.4).

Tabel 4.3. Perkembangan Harga Produsen Kopi Biji/Berasan dan Harga konsumen kopi bubuk di Indonesia, 2013-2022

Tahun	Harga (Rp/Kg)				Margin
	Produsen (Kopi biji kering)	Pertb. (%)	Konsumen (Kopi bubuk)	Pertb. (%)	
2013	15.884	-3,18	39.210	2,22	23.326
2014	17.226	8,45	36.530	-6,83	19.304
2015	19.135	11,08	36.550	0,05	17.415
2016	19.813	3,54	37.310	2,08	17.497
2017	24.802	25,18	38.330	2,73	13.528
2018	24.671	-0,53	41.951	9,45	17.280
2019	22.611	-8,35	43.110	2,76	20.499
2020	20.404	-9,76	57.130	32,52	36.726
2021	20.141	-1,29	30.060	-47,38	9.919
2022	21.715	7,81	40.120	33,47	18.405
Rata-rata	20.640	3,30	40.030	3,11	19.390

Sumber : BPS diolah Pusdatin

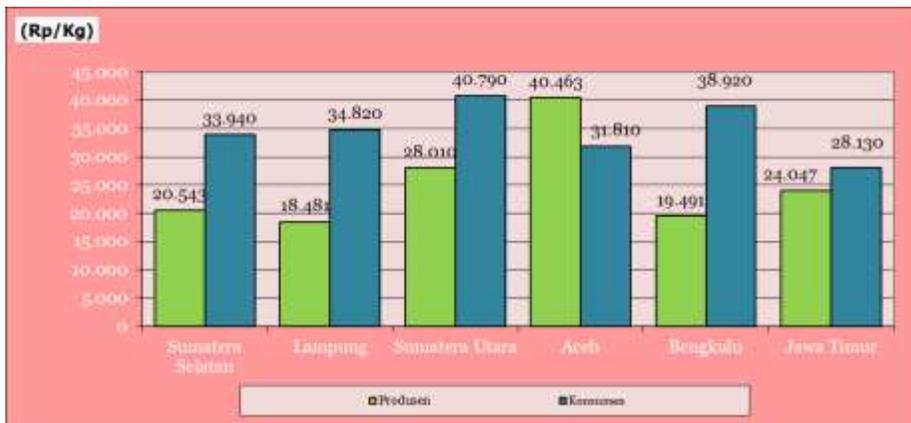


Gambar 4.4. Perkembangan Harga Produsen Kopi Biji/Berasan dan harga Konsumen Kopi Bubuk di Indonesia, 2013-2022

Tahun 2022 harga produsen kopi biji dan harga konsumen berupa kopi bubuk yang termahal ada di Provinsi Sumatera Utara dengan harga Rp.40.790/Kg dan harga konsumen sebesar Rp.31.810/Kg. Provinsi Lampung memiliki kopi biji yang relatif murah yaitu dengan harga Rp.18.481/Kg tetapi mempunyai harga konsumen cukup tinggi yaitu Rp.34.820/Kg. Perkembangan harga produsen kopi biji/berasan dan harga konsumen kopi bubuk di Indonesia, 2022 secara rinci disajikan pada Tabel 4.4 dan gambar 4.5.

Tabel. 4.4. Perkembangan harga produsen dan konsumen di sentra produksi, Tahun 2022

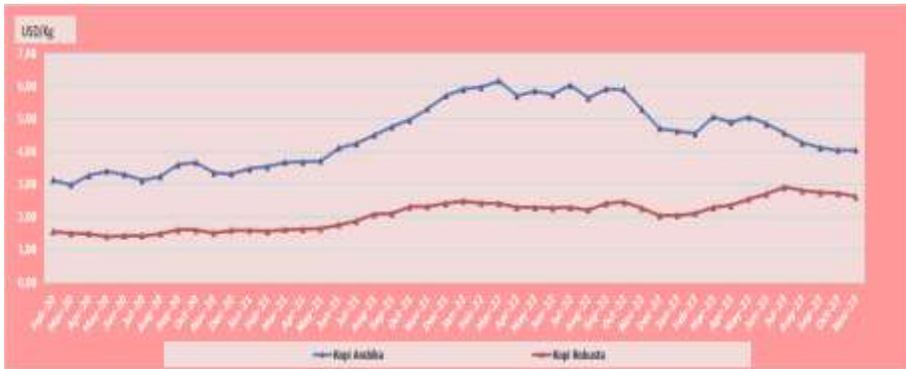
Provinsi	Harga (Rp/Kg)		
	Produsen (Kopi Biji Kering)	Konsumen (Kopi Bubuk)	Margin
Sumatera Selatan	20.543	33.940	13.397
Lampung	18.481	34.820	16.339
Sumatera Utara	28.010	40.790	12.780
Aceh	40.463	31.810	-8.653
Bengkulu	19.491	38.920	19.429
Jawa Timur	24.047	28.130	4.083



Gambar 4.5. Perkembangan Harga Produsen Kopi Biji dan Harga Konsumen Kopi Bubuk di Beberapa Provinsi Sentra di Indonesia, 2022

Jenis kopi yang di catat di tingkat internasional ada 2 jenis yaitu kopi arabika dikompilasi oleh World Bank yang dipantau di bursa New York dan Bremen/Hamburg Jerman, serta jenis kopi robusta di bursa New York dan Le Havre/Marseilles. Perkembangan harga bulanan kopi selama periode tahun 2020-2023 (sampai bulan Nopember), menunjukkan harga kopi robusta terlihat stabil. Sementara harga kopi arabika cenderung naik dan memiliki harga yang lebih mahal dibandingkan kopi robusta, dikarenakan lebih sulit merawat tanaman kopi arabika hingga waktu panen

Perkembangan harga kopi arabika dan Robusta pada tahun 2022 mengalami penurunan masing-masing sebesar 2,13% dan 1,41%, untuk tahun 2023 kopi robusta mengalami kenaikan mengalami kenaikan sebesar 2,59% sedangkan kopi arabika masih mengalami penurunan akibat keterbatasan pasokan kopi global yang di picu oleh suhu yang semakin panas dan lonjakan hama yang diakibatkannya turunnya produktivitas maupun kualitas cupping beberapa varietas kopi menurundan Suhu yang terlalu panas juga membuat biji kopi kering lebih cepat, menyebabkan perubahan pada profil rasanya. (Gambar 4.6 dan table 4.5).



Gambar 4.6. Perkembangan Harga Bulanan Kopi Robusta dan Arabika di Pasar Internasional, 2020- Nop 2023

Tabel. 4.5. Perkembangan Harga Kopi di Pasar Internasional, 2020 - Nop 2023

Komoditas	Tahun/Bulan												Rata-rata	
	Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des	Pertumb. (%)	
2020														
Kopi Arabika	3,13	2,99	3,27	3,41	3,30	3,12	3,24	3,60	3,67	3,35	3,32	3,48	1,13	
Kopi Robusta	1,56	1,50	1,49	1,41	1,42	1,42	1,49	1,60	1,60	1,51	1,60	1,59	0,28	
2021														
Kopi Arabika	3,54	3,67	3,68	3,72	4,11	4,24	4,50	4,77	4,97	5,31	5,71	5,91	4,80	
Kopi Robusta	1,56	1,62	1,63	1,64	1,76	1,87	2,08	2,10	2,31	2,32	2,41	2,48	4,38	
2022														
Kopi Arabika	5,98	6,17	5,70	5,85	5,74	6,03	5,64	5,92	5,90	5,29	4,72	4,63	-2,13	
Kopi Robusta	2,43	2,41	2,29	2,29	2,27	2,29	2,21	2,42	2,46	2,27	2,04	2,05	-1,41	
2023														
Kopi Arabika	4,56	5,06	4,90	5,06	4,85	4,57	4,27	4,12	4,05	4,05	4,35		-0,32	
Kopi Robusta	2,12	2,29	2,35	2,55	2,70	2,91	2,81	2,75	2,73	2,62	2,70		2,59	

Sumber : World Bank

4.3. Kinerja Perdagangan Kopi

Kinerja perdagangan kopi di Indonesia dapat didekati dengan melihat neraca perdagangan kopi, yaitu ekspor dikurangi impor. Kopi merupakan salah satu komoditas andalan ekspor pertanian Indonesia dan neraca perdagangan kopi mengalami surplus. Dalam ekspor impor jenis kopi di Indonesia terbagi dalam bentuk kopi yaitu (1) kopi arabika dan robusta tidak digongseng tidak dihilangkan kafeinnya, (2) kopi arabika dan robusta tidak digongseng dihilangkan kafein, (3) kopi arabika dan robusta digongseng tidak dihilangkan kafeinnya, (5) lainnya. Perkembangan volume ekspor impor kopi tahun 2021-2022 terlihat mengalami kenaikan yang cukup signifikan terutama volume ekspor kopi arabika dan robusta tidak digongseng tidak dihilangkan kafeinnya sebesar 12,69%, sedangkan dari

sisi nilainya mengalami kenaikan sebesar 31,75%. Bila di lihat dari volume ekspor kopi tahun 2021-2022 mengalami kenaikan 12,99% .

Tabel 4.6. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Kopi Indonesia, 2018-2022

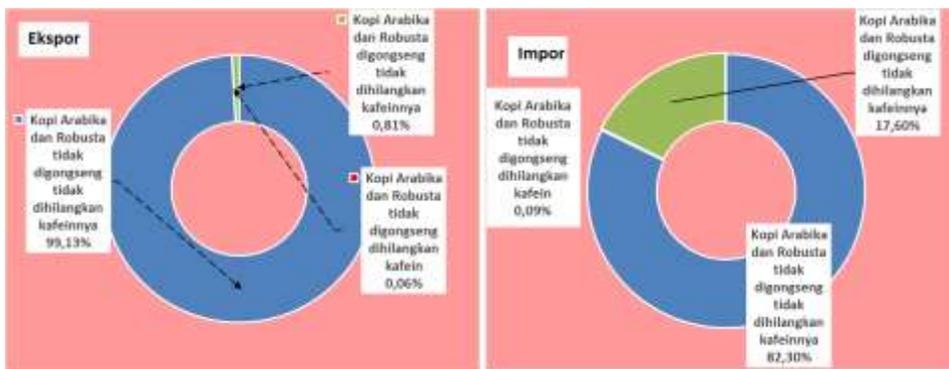
No	Uraian	Tahun					Pertumbuhan (%) 2021-2022
		2018	2019	2020	2021	2022	
1a	Volume Ekspor (Ton)	279.961	359.053	379.354	387.264	437.555	12,99
	Kopi Arabika dan Robusta tidak digoseng tidak dihilangkan kafeinnya	277.411	355.766	375.556	384.511	433.781	12,81
	Kopi Arabika dan Robusta tidak digoseng dihilangkan kafeinnya	64	44	115	174	100	-42,43
	Kopi Arabika dan Robusta digoseng tidak dihilangkan kafeinnya	2.258	2.841	2.799	1.962	2.706	37,86
	Kopi digoseng dihilangkan kafeinnya	3	42	144	27	20	-27,18
	lainnya	225	359	740	589	949	61,13
1b	Nilai Ekspor (000 USD)	815.933	883.123	821.932	858.558	1.148.383	33,76
	Kopi Arabika dan Robusta tidak digoseng tidak dihilangkan kafeinnya	806.879	872.355	809.159	849.373	1.135.516	33,69
	Kopi Arabika dan Robusta tidak digoseng dihilangkan kafeinnya	405	372	515	727	656	-9,75
	Kopi Arabika dan Robusta digoseng tidak dihilangkan kafeinnya	7.812	9.136	9.671	6.584	9.336	41,79
	Kopi digoseng dihilangkan kafeinnya	51	122	512	144	123	-14,40
	lainnya	786	1.138	2.075	1.730	2.752	59,11
2a	Volume Impor (Ton)	78.847	32.102	16.136	13.568	15.961	17,64
	Kopi Arabika dan Robusta tidak digoseng tidak dihilangkan kafeinnya	77.812	30.112	15.453	12.914	15.028	16,37
	Kopi Arabika dan Robusta tidak digoseng dihilangkan kafeinnya	3,26	0,71	0,34	0,43	19,67	4,495
	Kopi Arabika dan Robusta digoseng tidak dihilangkan kafeinnya	897	1.108	636	648	899	38,72
	Kopi digoseng dihilangkan kafeinnya	22	1,63	6,58	5,66	14,34	153,42
	lainnya	113	880	40	0	0	-79,69
2b	Nilai Impor (000 USD)	155.778	66.186	38.280	32.694	60.789	85,93
	Kopi Arabika dan Robusta tidak digoseng tidak dihilangkan kafeinnya	147.123	55.729	31.478	25.338	49.810	96,58
	Kopi Arabika dan Robusta tidak digoseng dihilangkan kafeinnya	28	4,15	4,21	2,91	56,69	1849,59
	Kopi Arabika dan Robusta digoseng tidak dihilangkan kafeinnya	8.287	9.876	6.669	7.266	10.655	46,63
	Kopi digoseng dihilangkan kafeinnya	218	39,8	96,18	84,27	266,25	215,96
	lainnya	123	537	33	2,26	1,33	-41,08
3a	Neraca Volume (Ton)	201.114	326.951	363.218	373.695	421.594	12,82
	Kopi Arabika dan Robusta tidak digoseng tidak dihilangkan kafeinnya	199.599	325.655	360.103	371.597	418.752	12,69
	Kopi Arabika dan Robusta tidak digoseng dihilangkan kafein	61	43	114	174	81	-53,60
	Kopi Arabika dan Robusta digoseng tidak dihilangkan kafeinnya	1.361	1.733	2.163	1.315	1.807	37,44
	Kopi digoseng dihilangkan kafeinnya	-19,15	41	137	22	6	-74,23
	lainnya	112	-520,85	700	589	949	61,19
3b	Neraca Nilai (000 USD)	660.154	816.938	783.652	825.865	1.087.594	31,69
	Kopi Arabika dan Robusta tidak digoseng tidak dihilangkan kafeinnya	659.756	816.627	777.681	824.035	1.085.706	31,75
	Kopi Arabika dan Robusta tidak digoseng dihilangkan kafeinnya	377	368	511	724	599	-17,21
	Kopi Arabika dan Robusta digoseng tidak dihilangkan kafeinnya	-475,54	-739,84	3002,53	-682,00	-1319,15	93,42
	Kopi digoseng dihilangkan kafeinnya	-166,48	82,07	416,05	59,85	-142,88	-338,75
	lainnya	663	601	2.042	1.727	2.751	59,24

Sumber: BPS, diolah Pusdatin
Keterangan: - Data tahun 2018-Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017
- Data April-Desember 2022 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022



Gambar 4.7. Perkembangan Ekspor- Impor dan Neraca Perdagangan Kopi di Indonesia, 2018– 2022

Bila dilihat wujud kopi yang di ekspor pada tahun 2022, sebagian besar merupakan kopi arabika dan robusta tidak digongseng tidak dihilangka kafeinnya yaitu 99,13% dari total ekspor atau senilai USD 1,35 milyar demikian pula nilai impor sebesar 82,30% atau senilai USD 49,81 juta. Sementara ekspor kopi kopi arabika dan robusta digongseng tidak dihilangka kafeinnya dan kopi kopi arabika dan robusta tidak digongseng dihilangkan kafeinnya lainnya sangat kecil masing- masing sebesar 0,81% dan 0,06% (Gambar 4.8)



Gambar 4.8. Kontribusi Ekspor dan Impor Kopi di Indonesia berdasarkan wujud, 2022

Tabel 4.7. Perkembangan Ekspor Impor dan Neraca Perdagangan Kopi, Januari -September 2022-2023

No	Uraian	Januari - September		Pertumbuhan (%)
		2022	2023	
1	Ekspor			
	- Volume (Ton)	330.978	272.360	-17,71
	- Nilai (000 USD)	889.482	696.506	-21,70
2	Impor			
	- Volume (Ton)	13.621	33.736	147,69
	- Nilai (000 USD)	48.676	92.748	90,54
3	Neraca Perdagangan			
	- Volume (Ton)	317.358	238.624	-24,81
	- Nilai (000 USD)	572.124	457.882	-19,97

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : - Data Januari-Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

- Data April 2022-September 2023 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Keragaan kinerja Kopi Indonesia tahun 2023 mengalami penurunan volume ekspor dibandingkan periode yang sama di Januari - September 2022 sebesar 17,71% dan nilai ekspor USD 696,51 tahun 2023 dibanding tahun sebelumnya yaitu USD 889,49 juta(2022) pada periode yang sama. (Tabel 4.7)

Cakupan kode HS serta deskripsi dalam perdagangan kopi Indonesia dibedakan dalam wujud kopi biji/berasan, kopi bubuk dan kopi lainnya (Tabel 4.7). Wujud kopi biji/berasan terdiri dari 12 kode HS (09011110, 09011120, 09011130, 09011190, 09011210, 09011220, 09011290, 09012110, 09012111, 09012112, 09012119, 09012210), sedangkan wujud kopi bubuk terdiri dari 2 kode HS (09012120, 09012220) dan kopi lainnya terdiri dari 2 kode HS (09019010, 09019020).

Tabel 4.8. Kode HS serta Deskripsi Ekspor Impor Kopi

Kode HS	Deskripsi
	Kopi Arabika dan Robusta tidak digongseng tidak dihilangkan kafeinnya
'09011110	Arabika WIB atau Robusta OIB (tdk digongseng, dengan kafein)
'09011120	Arabika WIB (tidak digongseng, dengan kafein)
'09011130	Robusta OIB (tidak digongseng, dengan kafein)
'09011190	Kopi biji lainnya (tidak gongseng, dengan kafein)
Kopi Arabika dan Robusta tidak digongseng dihilangkan kafein	
'09011210	Arabika WIB atau Robusta OIB (tdk dogongseng, tanpa kafein)
'09011220	Arabika WIB atau Robusta OIB (tdk dogongseng, tanpa kafein)
'09011290	Kopi biji lainnya (tdk digongseng, tanpa kafein)
Kopi Arabika dan Robusta digongseng tidak dihilangkan kafeinnya	
'09012110	Kopi digongseng dengan kafein (tidak ditumbuk)
'09012111	Kopi arabika digongseng dengan kafein (tidak ditumbuk)
'09012112	Kopi robusta digongseng dengan kafein (tidak ditumbuk)
'09012119	Kopi lainnya digongseng dengan kafein (tidak ditumbuk)
'09012120	Kopi digongseng dengan kafein (ditumbuk)
Kopi digongseng dihilangkan kafeinnya	
'09012210	Kopi digongseng tanpa kafein (tidak ditumbuk)
'09012220	Kopi digongseng tanpa kafein (ditumbuk)
lainnya	
'09019010	Sekam dan selaput kopi
'09019020	Pengganti kopi mengandung kopi

Apabila dikaji lebih jauh berdasarkan kode HS (*Harmony System*) ekspor kopi tahun 2022 tersebut, hampir seluruhnya atau 98,88% adalah kopi arabika dan robusta tidak digongseng tidak dihilangkan kafeinnya.

Perkembangan Nilai ekspor kopi per kode HS di Indonesia tahun 2018-2022 secara rinci disajikan pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9. Perkembangan Nilai Ekspor Kopi Indonesia Berdasarkan Kode HS, 2018 – 2022

Ekspor							USD (000)
No	Kode HS	2018	2019	2020	2021	2022	Share 2022
		Kopi Arabika dan Robusta tidak digongseng tidak dihilangkan kafeinnya					
		806.879	872.355	809.159	849.373	1.135.516	98,88
1	'09011110	800.804	867.457	805.589	835.772	-	-
2	'09011120	-	-	-	-	309.463	26,95
3	'09011130	-	-	-	-	805.993	70,18
4	'09011190	6.075	4.898	3.570	13.601	20.060	1,75
Kopi Arabika dan Robusta tidak digongseng dihilangkan kafeinnya							
		405	372	515	727	656	0,06
5	'09011210	373	372	493	727	-	-
6	'09011220	-	-	-	-	630	0,05
7	'09011290	33	0	22	-	26	0,00
Kopi Arabika dan Robusta digongseng tidak dihilangkan kafeinnya							
		7.812	9.136	9.671	6.584	9.336	0,81
8	'09012110	1.659	1.531	1.179	1.025	-	-
9	'09012111	-	-	-	-	534	0,05
10	'09012112	-	-	-	-	537	0,05
11	'09012119	-	-	-	-	580	0,05
12	09012120	6.153	7.605	8.492	5.559	7.684	0,67
Kopi digongseng dihilangkan kafeinnya							
		51	122	512	144	123	0,01
13	'09012210	44	15	160	91	110	0,01
14	09012220	7	107	352	53	13	0,00
lainnya							
	Lainnya	786	1.138	2.075	1.730	2.752	0,24
15	09019010	205	57	16	55	185	0,02
16	09019020	581	1.081	2.059	1.675	2.567	0,22
	Total	815.933	883.123	821.932	858.558	1.148.383	100

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: - Data tahun 2018-Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

- Data April-Desember 2022 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Nilai Ekspor kopi robusta OIB tidak digongseng tidak dihilangkan kafeinnya (09011130) Indonesia relative lebih besar di dibandingkan dengan jenis kopi arabika WIB tidak digongseng tidak dihilangkan kafeinnya (09011120) pada tahun 2022 sebesar USD 805,99 juta dan USD 309,46

juta. Untuk kopi Arabika dan Robusta digongseng tidak dihilangkan kafeinnya yang besar nilai ekspornya adalah dengan kode HS 09012119 sebesar USD 580 ribu, secara rinci disajikan pada Tabel 4.9.

Tabel 4.10. Perkembangan Nilai Impor Kopi Indonesia Berdasarkan Kode HS, 2018-2022

Impor		USD (000)					
No	Kode HS						share 2022
		2018	2019	2020	2021	2022	
		Kopi Arabika dan Robusta tidak digongseng tidak dihilangkan kafeinnya					
		147.123	55.729	31.478	25.338	49.810	81,94
1	'09011110	146.456	55.238	31.363	24.460	-	-
2	'09011120	-	-	-	-	27.727	45,61
3	'09011130	-	-	-	-	22.016	36,22
4	'09011190	666,81	490,22	114,93	877,53	66,52	0,11
		Kopi Arabika dan Robusta tidak digongseng dihilangkan kafein					
		28,20	4,15	4,21	2,91	56,69	0,09
5	'09011210	26,40	2,42	0,06	-	-	-
6	'09011220	-	-	-	-	54,60	0,09
7	'09011290	1,81	1,73	4,15	2,91	2,10	0,00
		Kopi Arabika dan Robusta digongseng tidak dihilangkan kafeinnya					
		8.287	9.876	6.669	7.266	10.655	17,53
8	'09012110	6.600	7.674	4.940	5.195	-	-
9	'09012111	-	-	-	-	387	0,64
10	'09012112	-	-	-	-	11	0,02
11	'09012119	-	-	-	-	7.086	11,66
13	09012120	1.687	2.202	1.728	2.072	3.171	5,22
		Kopi digongseng dihilangkan kafeinnya					
		218	39,83	96,18	84,27	266,25	0,44
13	'09012210	1	4,86	32,90	36,90	147,24	0,24
14	09012220	217	34,97	63,28	47,37	119,01	0,20
		lainnya					
		123	537	33	2,3	1,3	0,00
15	09019010	114	534	23	1,8	0,1	0,00
16	09019020	9,27	3,54	10	0,5	1,3	0,00
Total		155.778	66.186	38.280	32.694	60.789	100

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: - Data tahun 2018-Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

- Data April-Desember 2022 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Apabila di lihat dari sisi nilai Impor kopi Indonesia dapat dilihat pada tabel 4.10. bahwa Kode HS 09011120 berupa kopi arabika WIB (tidak digongseng, tidak dihilangkan kafeinnya) dengan share sebesar 45,61% atau dengan nilai USD 27.727 juta, impor kopi Indonesia pada tahun 2022,

Sedangkan Impor kopi arabika dan robusta digongseng tidak dihilangkan kafeinnya dengan kode HS 09012119 (Kopi lainnya digongseng tidak dihilangkan kafeinnya share sebesar 11,66% atau nilai impor USD 7,09 juta (Tahun 2022). Secara rinci di sajikan pada tabel 4.10

4.4. Negara Tujuan Ekspor dan Asal Impor Kopi Indonesia dan Negara Eksportir dan Importir Kopi Dunia

Tujuan ekspor kopi Indonesia tahun 2018 dan 2022, dominan ditujukan ke 6 (enam) negara tujuan ekspor utama. Amerika Serikat merupakan negara tujuan utama ekspor kopi Indonesia masing-masing mencapai 31,16% (2018) dan 23,42% (2022) dari total ekspor kopi Indonesia dengan nilai ekspor sebesar USD 254,22 juta dan USD 268,92 juta. Pada tahun 2022 ekspor kopi Indonesia berikutnya adalah ke Mesir dengan total ekspor sekitar 7,12% atau senilai USD 81,74 juta. Selanjutnya ke Jerman dan India masing-masing sekitar 7,05% atau senilai USD 80,94 juta dan 6,24% atau USD 71,65 juta, serta ke Belgia sebesar 5,65% (USD 64,90 juta), dan Malaysia senilai USD 59,58 juta (5,19%). Negara tujuan ekspor kopi Indonesia tahun 2018 dan 2022 secara rinci disajikan pada gambar 4.9 dan Tabel 4.11



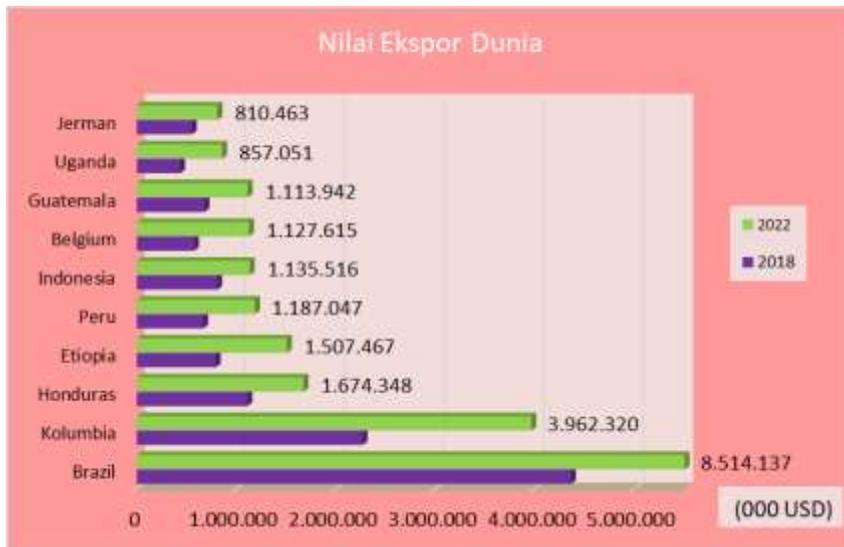
Gambar 4.9. Negara Tujuan Ekspor Kopi Indonesia, 2018 dan 2022

Tabel 4.11. Negara Tujuan Ekspor Kopi Indonesia, 2018 dan 2022

No	Negara Tujuan	Volume (Ton)		Nilai (000 USD)		Share Nilai (%)	
		2018	2022	2018	2022	2018	2022
1	Amerika Serikat	52.100	55.867	254.213	268.915	31,16	23,42
2	Mesir	29.308	37.433	56.953	81.737	6,98	7,12
3	Jerman	13.083	36.977	42.861	80.939	5,25	7,05
4	India	2.237	43.597	4.097	71.653	0,50	6,24
5	Belgia	6.208	22.180	23.733	64.900	2,91	5,65
6	Malaysia	38.803	28.251	70.897	59.584	8,69	5,19
7	Negara Lain	138.224	213.251	363.180	520.654	44,51	45,34
	Dunia	279.961	437.555	815.933	1.148.383	100,00	100,00

Sumber : BPS diolah Pusdatin

Berdasarkan data Trademap yang terbanyak kopi di ekspor oleh Indonesia tahun 2018-2022 adalah dengan kode HS 090111(kopi arabika dan robusta tidak digongseng tidak dihilangkan kafeinnya) yang secara kumulatif memberikan kontribusi sebesar 79,75% terhadap total nilai ekspor kopi di dunia dari 10 (sepuluh) negara. Brazil merupakan negara eksportir kopi terbesar pertama di dunia yang memberikan kontribusi sebesar 29,88%. Kontribusi negara eksportir Berikutnya adalah Kolumbia dan Honduras masing-masing sebesar 14,88% dan 6,25% dan selanjutnya Etiopia, Peru dan Indonesia masing-masing sebesar 5,38%, 4,10%, 4,74%. Negara eksportir lainnya memberikan kontribusi kurang dari 5% dari total ekspor kopi dunia (Gambar 4.10). Negara eksportir kopi dunia tahun 2018-2022 secara lebih rinci disajikan pada Tabel 4.12.



Gambar 4.10. Negara Eksportir Kopi Terbesar Dunia, 2018 dan 2022

Tabel 4.12. Negara Eksportir Kopi Terbesar Dunia, 2018-2022

No	Negara						Rata-rata	Share (%)	Kum. Share (%)
		2018	2019	2020	2021	2022			
1	Brazil	4.359.508	4.543.771	4.973.689	5.804.673	8.514.137	5.639.156	29,88	29,88
2	Kolumbia	2.267.511	2.272.874	2.446.598	3.091.838	3.962.320	2.808.228	14,88	44,75
3	Honduras	1.111.140	954.728	868.635	1.287.766	1.674.348	1.179.323	6,25	51,00
4	Etiopia	793.384	793.627	793.548	1.185.526	1.507.467	1.014.710	5,38	56,38
5	Peru	667.336	619.656	639.890	756.687	1.187.047	774.123	4,10	60,48
6	Indonesia	808.735	872.355	809.164	849.373	1.135.516	895.029	4,74	65,22
7	Belgium	575.514	558.692	621.246	784.580	1.127.615	733.529	3,89	69,11
8	Guatemala	679.971	662.546	650.458	926.103	1.113.942	806.604	4,27	73,38
9	Uganda	435.956	437.619	514.191	713.154	857.051	591.594	3,13	76,51
10	Jerman	552.646	495.388	546.918	651.897	810.463	611.462	3,24	79,75
	Negara Lain	6.254.634	5.276.416	5.013.470	5.577.462	5.540.919	3.821.459	20,25	100,00
	Dunia	18.506.335	17.487.672	17.877.807	21.629.059	27.430.825	18.875.218	100	

Sumber: Trade Map, diolah Pusdatin

Meskipun Indonesia dikenal sebagai salah satu negara eksportir kopi namun Indonesia masih tetap melakukan impor dengan volume yang relatif kecil dibandingkan ekspornya untuk jenis-jenis kopi tertentu seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Tahun 2022 melakukan impor kopi Indonesia terbesar dari Brazil dan Vietnam dengan share masing-masing sebesar 50,60% dan 22,03% atau nilai USD 30,75 juta dan USD 13,39 juta, dapat di lihat pada tabel 4.13 dan Gambar 4.11



Gambar 4.11. Negara Asal Impor Kopi Indonesia, 2018-2022

Tabel 4.13. Negara Asal Impor Kopi Indonesia, 2018 dan 2022

Negara Asal	Volume (Ton)		Nilai (000 USD)		Share Nilai(%)	
	2018	2022	2018	2022	2018	2022
Brazil	4.508,71	6.327,79	12.667	30.758	8,13	50,60
Vietnam	64.803,83	6.165,45	117.146	13.391	75,20	22,03
Malaysia	613,15	507,98	4.548	5.715	2,92	9,40
Timor Timur	1.838,70	1.625,42	2.478	2.489	1,59	4,09
Swiss	488	40,29	1.220	2.039	0,78	3,35
Amerika Serikat	231	118,93	1.872	1.254	1,20	2,06
Indonesia	3.567	333,61	7.701	1.144	4,94	1,88
Negara Lain	2.796,75	841,73	8.146	3.999	5,23	6,58
Dunia	78.847	15.961	155.778,33	60.789	100	100

Sumber : BPS diolah Pusdatin

Sementara, negara importir kopi dengan kode HS 090111 (Kopi arabika dan robusta tidak digongseng tidak dihilangkan kafeinnya) terbesar di dunia selama periode tahun 2018-2022 didominasi oleh 10 (sepuluh) negara yang secara kumulatif memberikan kontribusi sekitar 99,72% terhadap total nilai impor kopi di dunia. Amerika Serikat dan Jerman merupakan negara importir kopi terbesar dengan realisasi impor rata-rata masing-masing mencapai USD 5,06 miliar atau 22,63% dan USD 3,21 miliar

atau 14,34% dari total impor kopi dunia disusul Italia dan Jepang masing-masing sebesar 7,02% dan 5,49%. Negara berikutnya mengimpor kopi dalam nilai yang lebih kecil hanya kurang share 5% yaitu negara Belgium, Swiss, Kanada, Belanda, Perancis dan Spanyol. Sedangkan untuk Indonesia hanya share sebesar 0,28% dari total impor kopi di Dunia. Negara importir kopi dunia tahun 2018-2022 secara rinci disajikan pada Tabel.4.14. dan Gambar 4.12



Gambar 4.12. Negara Importir Kopi Terbesar Dunia, 2018-2022

Tabel 4.14. Negara Importir Kopi Terbesar Dunia, 2018-2022

Kode HS:0901

No	Negara	Nilai Impor (000 USD)					Rata-rata	Share (%)	Kum. Share (%)
		2018	2019	2020	2021	2022			
1	Amerika Serikat	5.719.314	5.842.975	5.675.614	6.915.244	9.786.287	6.787.887	18,96	18,96
2	Jerman	3.478.474	3.231.828	3.541.571	4.128.382	5.695.844	4.015.220	11,22	30,17
3	Perancis	2.835.461	2.738.495	2.885.133	3.086.874	3.204.048	2.950.002	8,24	38,41
4	Italia	1.750.711	1.622.808	1.515.840	1.765.941	2.594.999	1.850.060	5,17	43,58
5	Kanada	1.206.047	1.196.225	1.206.380	1.423.439	1.913.554	1.389.129	3,88	47,46
6	Jepang	1.262.381	1.248.034	1.179.263	1.320.266	1.787.223	1.359.433	3,80	51,26
7	Belgium	1.071.950	1.068.132	1.125.589	1.432.519	2.011.539	1.341.946	3,75	55,01
8	Belanda	1.288.930	1.156.953	1.188.566	1.312.609	1.668.870	1.323.186	3,70	58,70
9	Spanyol	1.016.453	953.686	1.013.513	1.115.012	1.388.963	1.097.525	3,07	61,77
10	Britania Raya	1.079.545	1.057.395	1.000.315	926.168	1.372.260	1.087.137	3,04	64,81
	Negara Lainnya	10.985.217	10.794.921	11.153.761	13.111.388	16.602.468	12.529.551	35,00	99,80
...									
61	Indonesia	155.778	66.186	38.280	32.694	60.789	70.745	0,20	100,00
	Dunia	31.850.261	30.977.638	31.523.825	36.570.536	48.086.844	35.801.821	100,00	

Sumber : Trademap diolah Pusdatin

V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KOPI

Analisis Kinerja perdagangan kopi dalam tulisan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan beberapa analisis daya saing kopi Indonesia di perdagangan internasional serta analisis lainnya yang terkait meliputi :

5.1. *Import Dependency Ratio (IDR) dan Self Sufficiency Ratio (SSR)*

Nilai SSR kopi Indonesia dari tahun 2018 - 2022 lebih dari 100% yaitu 136,24% sd 212,98%, SSR pada tahun 2022 mengalami kenaikan sekitar 13,89% dari tahun sebelumnya. Dari data tersebut Kopi di Indonesia dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri yang diproduksi dalam negeri serta melakukan ekspor yang cukup besar (Tabel 5.1). Meskipun demikian Indonesia tetap melakukan impor kopi yang sebagian besar dalam wujud kopi biji/berasan walaupun dalam nilai yang kecil. Hal ini terlihat dari nilai ketergantungan impor (IDR) tahun 2018-2022 berkisar antara 3,23% sampai dengan 14,21%. Pada Tahun 2022 ketergantungan impor naik menjadi sebesar 4,28% (2022) dari tahun lalu 3,23% (2021)

Tabel 5.1 Perkembangan Nilai Import Dependency Ratio (IDR) dan Self Sufficiency Ratio (SSR) Kopi Indonesia, 2018-2022

Uraian	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Produksi (Ton)	756.051	752.511	762.380	786.191	794.762
Ekspor (Ton)	279.961	359.053	379.354	379.354	437.555
Impor (Ton)	78.847	32.102	16.136	13.568	15.961
Prod+Impor-Ekspor	554.937	425.559	399.162	420.406	373.168
IDR (%)	14,21	7,54	4,04	3,23	4,28
SSR (%)	136,24	176,83	191,00	187,01	212,98

Sumber : Data Ekspor Impor dari BPS diolah Pusdatin,
Data Produksi dari Ditjen Perkebunan

5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan Indeks Keunggulan Komparatif atau *Revealed Symmetric Comparative Advantage (RSCA)*

Indeks spesialisasi perdagangan atau ISP digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas dalam perdagangan internasional. Wujud kopi yang diperdagangkan sebagian besar volume kopi yang di ekspor impor dalam bentuk adalah kopi arabika dan robusta tidak digongseng tidak dihilangkan kafennya dan kopi arabika dan robusta digongseng tidak dihilangkan kafeinnya. Berdasarkan hasil analisis ISP yang dihitung berdasarkan nilai ekspor dan impor pada Tabel 5.2. menunjukkan bahwa nilai ISP kopi kopi arabika dan robusta tidak digongseng tidak dihilangkan kafennya selama 2018– 2022 terlihat cukup stabil dengan nilai antara 0,562 s/d 0,935, dan kopi arabika dan robusta digongseng tidak dihilangkan kafeinnya sekitar 0,431-0,630. Hal ini berarti bahwa komoditas kopi Indonesia pada perdagangan internasional memiliki daya saing kuat atau Indonesia sebagai negara pengekspor kopi dunia.

Indonesia sebagai penghasil kopi sudah mampu melakukan ekspor terutama untuk kopi arabika dan robusta tidak digongseng tidak dihilangkan kafennya juga kopi arabika dan robusta digongseng tidak dihilangkan kafeinnya, dapat di lihat pada tabel 5.2

Tabel 5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) Kopi Indonesia, 2018– 2022

No	Uraian	Ton				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Kopi Arabika dan Robusta tidak digongseng tidak dihilangkan kafeinnya					
	Ekspor-Impor	199.599	325.655	360.103	371.597	418.752
	Ekspor+Impor	355.223	385.878	391.009	397.425	448.809
	ISP	0,562	0,844	0,921	0,935	0,933
2	Kopi Arabika dan Robusta tidak digongseng dihilangkan kafeinnya					
	Ekspor-Impor	61	43	114	174	81
	Ekspor+Impor	67	45	115	175	120
	ISP	0,903	0,968	0,994	0,995	0,672
3	Kopi Arabika dan Robusta digongseng tidak dihilangkan kafeinnya					
	Ekspor-Impor	1.361	1.733	2.163	1.315	1.807
	Ekspor+Impor	3.154	3.949	3.435	2.610	3.604
	ISP	0,431	0,439	0,630	0,504	0,501
4	Kopi digongseng dihilangkan kafeinnya					
	Ekspor-Impor	-19	41	137	22	6
	Ekspor+Impor	25	44	150	33	34
	ISP	-0,763	0,926	0,912	0,657	0,163
5	lainnya					
	Ekspor-Impor	112	-521	700	589	949
	Ekspor+Impor	337	1.240	781	589	949
	ISP	0,333	-0,420	0,897	0,999	1,000

Sumber : BPS diolah Pusdatin

Indeks Keunggulan Komparatif atau RSCA (*Revealed Symmetric Comparative Advantage*) merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur keunggulan komparatif di suatu wilayah, untuk mengukur keunggulan komparatif kopi Indonesia dalam perdagangan dunia. Kopi Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang tinggi dalam perdagangan dunia yang di tunjukkan dari nilai RCA lebih dari 1. Tabel 5.3. menunjukkan bahwa komoditas kopi Indonesia terutama kopi dengan Kode HS 090111 berupa kopi arabika dan robusta tidak digongseng tidak dihilangkan kafeinnya memiliki keunggulan komparatif di pasar dunia, yang

ditunjukkan oleh RSCA tahun 2018 – 2022 diatas nol atau berkisar antara 0,515 sd 0,688.

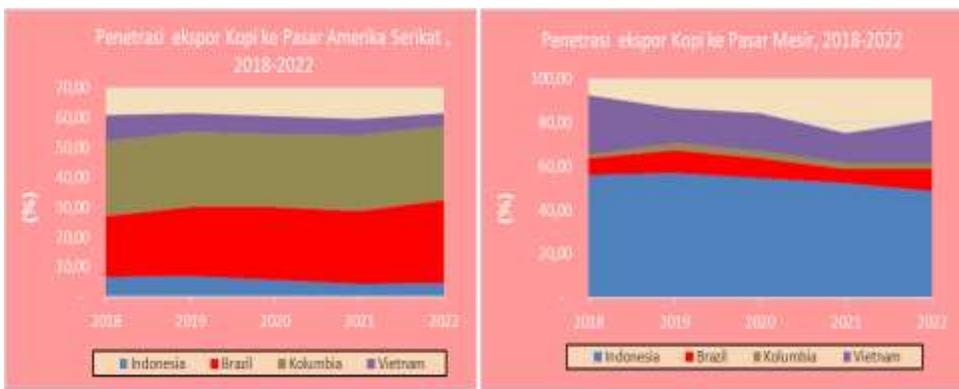
Tabel 5.3. Indeks Keunggulan Komparatif Kopi Indonesia dalam Perdagangan Dunia, 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Kopi Arabika dan Robusta dan kopi lainnya tidak digongseng tidak dihilangkan kafeinnya					
	Indonesia	806.879	872.355	809.159	849.373	1.135.516
	Dunia	18.506.335	17.487.672	17.877.807	21.629.059	27.430.825
2	Non Migas					
	Indonesia	162.840.945	155.893.738	154.940.753	219.362.078	276.041.255
	Dunia*)	17.290.794.756	16.910.702.215	16.186.048.097	20.063.624.278	20.823.858.383
3	Rasio					
	Indonesia	0,005	0,006	0,005	0,004	0,004
	Dunia	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001
	RCA	4,63	5,41	4,73	3,59	3,12
	RSCA	0,645	0,688	0,651	0,564	0,515

5.3. Analisis Penetrasi Pasar Negara Pengekspor Kopi

Analisis lainnya yang dapat digunakan untuk melihat kinerja perdagangan suatu komoditas adalah analisis penetrasi pasar. Penetrasi pasar digunakan untuk mengetahui posisi produk ekspor kopi dalam suatu pasar global. Analisis ini dapat menggambarkan seberapa besar produk ekspor kopi Indonesia menembus pasar di negara-negara importir dan bagaimana gambaran penetrasi pasar negara pesaing ekspor kopi Indonesia ke negara importir yang sama. Dalam analisis penetrasi pasar ini yang banyak dipasarkan Indonesia di dunia adalah jenis kopi dengan kode HS 090111 (kopi arabika dan robusta tidak digongseng tidak dihilangkan kafeinnya) dikaji seberapa kuat produk kopi Indonesia menembus pasar Amerika Serikat, Mesir, Jerman dan India, serta bagaimana keragaan ekspor kopi Indonesia, Brazil, Kolumbia dan Vietnam sebagai negara eksportir dunia ke negara-negara importir tersebut.

Pada Tahun 2022 Impor kopi di pasar Amerika Serikat dikuasai oleh Brazil dan Kolumbia sebesar 27,84% dan 24,71%. Sedangkan di Mesir dikuasai oleh Indonesia sebesar 48,82% dan Vietnam 19,68%. Pasar Jerman banyaknya kopi berasal dari Brazil dan Vietnam sebesar 40,62% dan 12,25% dan Negara Indonesia unggul atau dominan menguasai pasar di India sebesar 40,71% dan Vietnam sebesar 29,71%. Secara rinci disajikan pada Gambar 5.1 dan Tabel 5.4



Gambar 5.1. Penetrasi Pasar Kopi Biji/Berasan (0901) ke Pasar Amerika Serikat dan Mesir Oleh Indonesia, Brazil, kolumbia dan Vietnam 2018-2022



Gambar 5.2. Penetrasi Pasar Kopi Biji/Berasan (0901) ke Pasar Jerman dan India oleh Indonesia, Brazil, Kolumbia dan Vietnam, 2018-2022

Tabel.5.4. Perkembangan Penetrasi Pasar Kopi (Kode HS 0901) Ke Amerika Serikat, Mesir, Jerman dan India oleh Indonesia, Brazil, Swiss dan Kolumbia, 2018-2022

Presentase (%)

Import	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Penetrasi ke Amerika Serikat					
Indonesia	6,70	7,02	5,70	4,37	4,52
Brazil	20,47	22,92	24,26	24,30	27,84
Kolumbia	25,09	25,43	24,56	25,69	24,71
Vietnam	8,56	6,07	6,01	5,14	4,36
Penetrasi ke Mesir					
Indonesia	56,20	57,12	54,60	52,36	48,82
Brazil	7,65	10,10	9,31	6,31	9,93
Kolumbia	1,38	3,21	3,25	2,77	2,70
Vietnam	27,08	16,37	17,39	13,72	19,68
Penetrasi ke Jerman					
Indonesia	1,71	2,16	1,75	1,28	1,86
Brazil	30,21	31,71	34,16	38,48	40,62
Kolumbia	7,15	7,47	7,50	7,39	6,34
Vietnam	18,28	15,63	14,06	11,93	12,25
Penetrasi ke India					
Indonesia	4,56	13,30	23,33	25,95	40,71
Brazil	0,12	0,13	3,31	3,21	0,12
Kolumbia	-	-	-	-	-
Vietnam	72,20	52,94	29,98	19,26	29,71

Sumber : Trademap diolah Pusdatin

Keterangan : Kode HS 09011

VI. PENUTUP

Dari pembahasan analisis di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tahun 2022 Provinsi Sumatera Selatan masih menjadi Sentra produksi kopi terbesar di Indonesia menyumbangkan sekitar 26,73% dengan produksi sebesar 794.762 ton dari produksi kopi Indonesia, disusul oleh provinsi Lampung sekitar 15,67%, Sumatera Utara sekitar 10,94%, Aceh, Bengkulu dan Jawa Timur yang masing-masing memberikan kontribusi produksi di bawah 10% terhadap produksi kopi Indonesia.
2. Produksi Kopi Indonesia tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 1,09% atau 786.191 Ton tahun 2021 dari tahun sebelumnya sebesar 794.762 Ton (Tahun 2022).
3. Perkembangan harga produsen berupa kopi biji/berasan dan Harga konsumen berupa kopi bubuk mengalami Kenaikan pada tahun 2022, terutama untuk harga Produsen berupa kopi biji naik sebesar 7,81% di sebabkan adanya peningkatan Produksi Kopi di Indonesia.
4. Harga Internasional Kopi arabika tahun 2020 – Nov 2023 secara umum menunjukkan pola peningkatan yang cukup terutama tahun 2021 naik dengan pertumbuhan sebesar 4,80% untuk Kopi Arabika dan 4,38% Kopi Robusta, Sedangkan untuk tahun 2022 mengalami penurunan harga kopi baik dari kopi Arabika sebesar 2,13% dan Kopi Robusta sebesar 1,41%.
5. Neraca Pedagangan Kopi Indonesia pada tahun 2022 baik Volume maupun nilai mengalami kenaikan masing-masing 15,26% dan 31,69%
6. Negara tujuan utama ekspor kopi Indonesia tahun 2022 ke Amerika Serikat mencapai 23,42% dari total ekspor kopi Indonesia dengan nilai ekspor sebesar USD 268,92 juta, Negara tujuan berikutnya ke Mesir dengan total ekspor sebesar 7,12% (USD 81,74 juta), ke Jerman

- sebesar 7,05% (USD 80,94 juta), sedangkan India, Belgia dan Malaysia rata-rata di bawah 7% share terhadap total Kopi Indonesia
7. Sebagian besar ekspor kopi Indonesia tahun 2022, berupa wujud kopi biji/berasan dengan kode HS 09011130 berupa Robusta OIB (tidak digongseng tidak di hilangkan kafeinnya) mencapai 70,18% atau senilai USD 805,99 juta, dan kode HS 09011120 berupa arabika WIB (tidak digongseng tidak di hilangkan kafeinnya) sebesar 26,95% atau USD 309,46 Juta dan kopi lainnya sangat sedikit atau hanya 0,24%. Demikian pula impor kopi Indonesia dalam wujud kopi arabika dan robusta tidak digongseng tidak dihilangkan kafeinnya sebesar 81,94%, sedangkan untuk kopi arabika dan robusta digongseng tidak dihilangkan kafeinnya sebesar 17,53% atau USD 10,66 juta.
 8. Berdasarkan hasil analisis indeks spesialisai perdagangan (ISP) kopi arabika dan robusta tidak digongseng tidak dihilangkan kafeinnya sebesar 0,562-0,935 dan indeks keunggulan komparatif (RSCA) tahun 2018-2022 dengan rentang nilai 0,515-0,688, kopi dari Indonesia berada pada tahap pematangan ekspor atau memiliki daya saing yang kuat.
 9. Kebutuhan kopi dalam negeri dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri, bahkan Indonesia melakukan ekspor dengan jumlah yang relatif besar dan merupakan negara eksportir ke-6 di dunia setelah Brazil, Kolombia, Honduras, Etiopia, Peru.
 10. Indonesia Menguasai Kopi dengan kode HS 090111 (Kopi arabika dan robusta tidak digongseng tidak dihilangkan kafeinnya) pasar di Mesir dan India pada tahun 2022 sebesar 45,50% dan 40,71% Brazil menguasai pasar Kopi di Amerika Serikat dan Jerman sebesar 27,84% dan 40,62%, Kolombia menguasai pasar di Amerika Serikat sebesar 24,71% dan Vietnam menguasai pasar di India sebesar 29,71%

DAFTAR PUSTAKA

Badan Litbang Pertanian. 2014. Memperkuat Daya Saing Produk Pertanian.
Kementerian Pertanian, Jakarta

Balassa, B.1965. Trade liberalization and revealed comparative advantage.
The Manchester School of Economic and Social Studies, 33,99-123.

BPS. 2022. Statistik Harga Konsumen Pedesaan Kelompok Makanan, Jakarta

BPS. 2022. Statistik Harga Produsen Subsektor Tanaman Pangan,
Hortikultura dan Tanaman Perkebunan Rakyat Tahun, 2022, Jakarta.

Direktorat Jenderal Perkebunan. 2022. Statistik Pekebunan 2021-2023,
Jakarta

<https://app3.pertanian.go.id/eksim>

<http://www.Trademap.org>

<http://www.worldbank.org>



**PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN
SEKRETARIAT JENDERAL, KEMENTERIAN PERTANIAN
Jl. Harsono RM No. 3 Gd. D Lt. IV Ragunan, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7805305, Fax (021) 7805305, 7806385
Homepage : <http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id>**